

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemahaman paling umum tentang literasi adalah seperangkat keterampilan nyata khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis. Menurut UNESCO (2003) pemahaman seseorang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman. Pemahaman yang di pengaruhi oleh institusi dan nilai nilai budaya berarti berbicara juga tentang identitas institusi itu sendiri. Identitas merupakan sebuah ciri khas yang di miliki oleh *Brand* atau intitusi tertentu. *Brand identity* membuat sebuah institusi atau perusahaan dapat mudah di kenali dan memiliki citranya sendiri, melalui warna, bentuk dan logo yang di miliki. Salah satunya Perguruan Tinggi Politeknik Siber dan Sandi Negara (PSSN) merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki penunjang pertumbuhan serta perkembangan sumber daya manusia dalam pendidikan melalui sarana dan prasarana nya, salah satunya adalah perpustakaan. Politeknik Siber dan Sandi Negara dalam rangka peningkatan sarana perpustakaan nya untuk meningkatkan kualitas dan menunjukan ciri khas identitas yang di miliki.

Identitas institusi dapat menciptakan perbedaan dengan intansi lainnya. PSSN juga tidak memunculkan karakteristik idetitasnya melalui desain interior pada perpustakaan sebelum nya. Melalui karakteristik identitas itu dapat mencirikan institusi tersebut dan meningkatkan rasa bangga terhadap institusi terkait. Tidak munculnya karakteristik ini di karnakan kekurangan nya fasilitas serta luasan dari area yang di miliki saat ini. Selain tidak dapat memunculkan karakteristik dari institusi PSSN ini, kekeruangan luasan area serta fasilitas ini tidak dapat menampung koleksi fisik maupun *non-fisik* dari perpustakaan ini. Peraturan Pemerintah Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 tahun 2017 menerangkan bahwa jumlah koleksi wajib adalah 3 judul permata kuliah pada PSN ini. Setiap program studinya memiliki sekitar 75 mata kuliah maka pada 5 program studi tersebut membutuhkan sekitar 1.125 judul. Ditambah dengan jumlah buku pengayaan adalah 2 kali jumlah buku wajib sebanyak 2.250 judul buku,

sedangkan pada saat ini area perpustakaan yang ada pada PSN hanya dapat mencakup sekitar 500 koleksi. Dengan kata lain PSSN tidak dapat menampung koleksi yang menjadi Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2017 mewajibkan setiap perpustakaan mengembangkan koleksinya kurang lebih sebesar 3% pertahunya. Dengan kekurangan area luasan, fasilitas serta sirkulasi yang ada saat ini bagi para staff melalui wawancara juga mengatakan keterbatasan ruang serta fasilitas mempersulit pendataan dan pelayanan yang di berikan. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi juga menerangkan bahwa perpustakaan harus memiliki fungsi rekreasi. Pengembangan fungsi rekreasi di perpustakaan berarti melengkapi fungsi utama perpustakaan agar lebih menarik dan menghibur dalam menggali informasi melalui suasana, cara-cara pelayanan atau sarana informasi terhadap para pengunjung di lokasi perpustakaan. Sedangkan pada perpustakaan yang ada tidak memberikan hal yang menarik dan tidak memberikan kenyamanan melalui sirkulasi dan penataan furniture untuk pengunjung serta staff. Padahal perpustakaan PSSN saat ini merupakan salah satu sarana yang sering di kunjungi mahasiswa/i sebagai ruang rekreasi atau mencari suasana baru dalam belajar karena PSSN merupakan politeknik yang memiliki sistem asrama pada mahasiswanya. Dengan luasan perpustakaan ada yang sekarang tidak dapat menambahkan fasilitas pada civitas akademik dalam membuat kegiatan dalam kampus perkuliahan seperti diskusi bersama, mengerjakan tugas kelompok, seminar, mengadakan perlombaan, memperoleh informasi dengan nyaman.

PSSN berencana membangun gedung perpustakaan baru untuk memenuhi standar dengan fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan civitas akademika. Membangun gedung baru ini juga agar dapat memunculkan karakteristik dari PSSN untuk menumbuhkan rasa bangga pada mahasiswa/i dan staff, dapat mengoptimalkan *layouting* furniture serta sirkulasi pada bangunan serta dapat meningkatkan keterampilan kognitif membaca dan menulis dalam meraih informasi. Pengadaan *Smart Library* juga dapat mempermudah dan memberikan layanan baru untuk pada para pengunjung. Selain itu *Smart Library* ini dapat mengoptimalkan perpustakaan dalam peningkatan koleksi buku yang terus bertambah setiap tahunnya.

Dengan demikian, perancangan baru Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara pada bangunan baru agar dapat memenuhi standar dan memberikan ciri khas dari Politeknik Siber dan Sandi Negara yang merupakan satu-satunya instansi Pendidikan yang berfokus pada persandian di Indonesia.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ditemukan dalam perancangan baru Politeknik Siber dan Sandi Negara adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara yang tidak menunjukkan identitas institusi pada bagian interior
- b. Politeknik Siber dan Sandi Negara akan membangun gedung perpustakaan baru, karena kurangnya fasilitas perpustakaan yang tidak belum memenuhi standar
- c. *Layouting* zonasi yang ada di perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara sebelum nya, tidak memberikan kemudahan dalam mengakses fasilitas perpustakaan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah menjabarkan identifikasi masalah yang dalam perancangan baru Politeknik Siber dan Sandi Negara, maka di rumuskan masalah yang terjadi adalah:

- a. Bagaimana mengaplikasikan karakter Politeknik Siber dan Sandi Negara melalui desain interior perpustakaan?
- b. Bagaimana Politeknik Siber dan Sandi negara memenuhi fasilitas dengan area luasan yang baru?
- c. Bagaimana perancangan ruang yang baik dalam bentuk *layouting* zonasi ruang yang ada pada Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara?

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Setelah mendapatkan masalah yang dalam perancangan baru Politeknik Siber dan Sandi Negara, maka tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menciptakan karakteristik Politeknik Siber dan Sandi Negara kedalam fasilitas sarana perpustakaan
2. Menyediakan kebutuhan fasilitas dan fungsi rekreasi bagi pengguna pada perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara pada bangunan baru
3. Menciptakan kenyamanan dalam layouting furnitur dan sirkulasi pada Politeknik Siber dan Sandi Negara

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Perancangan ulang pada Politeknik Siber dan Sandi Negara memiliki batasan nya sendiri, berikut batasan perancangan nya :

1. Objek desain adalah Politeknik Siber dan Sandi Negara yang terletak di Jl. Raya Haji Usa, Putat Nutug, Kec. Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.
2. Luas Gedung Perpustakaan yang akan di desain adalah 1.533 m<sup>2</sup> dan bangunan kedua yaitu bangunan administrasi lantai 1 adalah 882 m<sup>2</sup>.
3. Dalam perpustakaan terdapat beberapa ruangan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan mengajar mahasiswa/i. Ruangan tersebut di antaranya:
  - a. Area baca
  - b. Ruang Kepala Unit
  - c. Ruang diskusi
  - d. Ruang audio visual
  - e. Area computer
  - f. Ruang staf digital
  - g. Ruang penerbitan
  - h. Ruang layanan scan
  - i. Area Carrell/ baca privat

4. Pengguna
  - Golongan Usia dan Pekerjaan
  - Mahasiswa (18-22)
  - Dosen (30-60)
  - Staf (30-60)
5. Aturan pendukung

Aturan pendukung yang digunakan adalah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik no 13 taun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia beberapa jurnal tentang standarisasi Politeknik.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Mahasiswa/i**

Manfaat dari laporan perancangan Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara untuk mahasiswa/i adalah dapat mengetahui tentang karya atau desain yang baru dari seorang desainer

### **1.6.2 Institusi**

Manfaat dari laporan perancangan interior Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara ini untuk institusi diharapkan dapat mengetahui desain yang dapat meningkatkan atau memberikan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar

### **1.6.3 Bidang Interior**

Manfaat dari laporan perancangan interior Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara ini di bidang interior adalah sebagai referensi perancangan desain di masa mendatang

## **1.7 Metode Perancangan**

Dalam perancangan Gedung Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara, Bogor ini dibutuhkan data-data serta informasi yang lengkap dan jelas untuk

menghasilkan output yang sesuai, maka diperlukan penelitian yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :

#### 1.7.1 Menentukan Permasalahan

Proses menentukan permasalahan ini dengan mengangkat permasalahan tentang desain interior yang dapat memenuhi fasilitas yang dapat mendukung sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Dari permasalahan ini memunculkan pertanyaan tentang permasalahan yang hasilnya akan menjadi tujuan dari perancangan,

#### 1.7.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data di lakukan melalui peninjauan langsung objek terkait untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan Politeknik Siber dan Sandi Negara meliputi denah, kurikulum, kebutuhan perpustakaan yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dilakukan dengan cara :

##### 1. Wawancara

- a. Dengan pihak Politeknik Siber dan Sandi Negara sebagai objek utama, untuk mendapatkan data yang menjadi perancangan. Wawancara dilakukan pada bulan Januari 2020 yang di lakukan penulis dengan mengunjungi langsung Politeknik Siber dan Sandi Negara
- b. Wawancara di lakukan dengan mahasiswa/i dan staff untuk mengetahui aktivitas dan kebutuhan fisik maupun psikis pengguna yang diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Wawancara ini juga untuk mendapatkan fasilitas yang di butuhkan dalam perpustakaan untuk menunjang kegiatan.

##### 2. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi ini sangat diperlukan dalam proses teknik pengumpulan data di mana perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam ruang perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara saat ini.

### 3. Observasi

Observasi ini dilakukan melalui dengan 2 cara, yaitu :

#### a. Observasi Lapangan/ Studi Lapangan

Observasi ini mengamati lokasi dan mengidentifikasi kegiatan yang terjadi sebagai dasar pertimbangan dalam pengelompokan kebutuhan dan pembuatan konsep. Studi lapangan atau survei ini dilakukan selama 3 hari di Politeknik Siber dan Sandi Negara

#### b. Observasi Literatur/ Studi Literatur

Melalui studi literatur dari buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perancangan Perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara baik untuk standar, teknis, sarana Pendidikan perguruan tinggi yang akan ditampilkan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Selain itu observasi literatur ini dilakukan karena studi lapangan yang tidak dapat dilakukan karena pandemic covid-19 yang sedang terjadi.

Dalam perancangan ini juga penulis mencari data yang tidak didapatkan waktu survey, seperti data yang terkait pada stadi banding. Penulis mendapatkan data studi banding melalui website institusi terkait seperti Politeknik Negeri Semarang dan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

#### 1.7.3 Analisa Data

Dengan data terkumpul, maka dilakukan analisa data mulai dari data observasi, wawancara, dokumentasi sehingga ditemukan permasalahan apa saja yang terdapat dalam perancangan perpustakaan Politeknik Siber dan Sandi Negara, serta bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang akan dijabarkan ke dalam konsep perancangan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Skema 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Penulis, 2020)